

Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Indah Walfath¹, Aulia Syahrina², Fauzan Azima Syafiuddin^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Panam Jl. HR. Soebrantas No.15, Simpang Baru, Kec. Tambang, Kota Pekanbaru, Riau

E-mail: fauzanazima1403@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6119>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 Mar 2026

Revised: 15 Mar 2026

Accepted: 15 April 2026

Kata Kunci:

Minat Belajar,
Pembelajaran IPAS,
Sekolah Dasar

Keywords:

Learning Interest, IPAS
Learning, Elementary
School



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dengan sumber data utama berupa wawancara mendalam kepada guru kelas V di satu sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan rasa ingin tahu, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, media, dan dukungan orang tua. Pembelajaran yang interaktif dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa. Sebaliknya, metode yang monoton menyebabkan rendahnya partisipasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal.

This study aims to analyze students' learning interest in Science and Social Studies (IPAS) learning in fifth grade of elementary school. This research uses a qualitative approach with a descriptive type, with the main data source obtained through in-depth interviews with a fifth-grade teacher in one school. Data collection techniques include interviews and documentation, while data analysis is conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that students' learning interest varies and is influenced by internal factors such as motivation and curiosity, as well as external factors such as teaching methods, learning media, and parental support. Interactive and contextual learning has been proven to increase students' interest in learning. Conversely, monotonous methods lead to low student participation. Therefore, innovation in teaching is needed to improve the quality of education optimally.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Indah Walfath, et al (2026). Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar, 4(4) 23769-23774. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6119>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap fenomena alam serta kehidupan sosial di sekitarnya (Rahman & Fuad, 2023). Melalui pembelajaran IPAS, siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami konsep-konsep dasar keilmuan, tetapi juga dapat mengembangkan sikap ilmiah, rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, serta kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat (Asmaul Husnah et al., 2023). IPAS sebagai mata pelajaran integratif menjadi sarana untuk menghubungkan teori dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran seharusnya dirancang secara menarik, kontekstual, dan bermakna. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS seringkali belum mampu mencapai tujuan tersebut secara optimal.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar adalah rendahnya minat belajar siswa (Ilham et al., 2024). Minat belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi

cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki perhatian yang baik, serta lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru (Efendy & Rini, 2021). Sebaliknya, siswa dengan minat belajar yang rendah cenderung pasif, kurang fokus, dan tidak menunjukkan antusiasme dalam kegiatan belajar. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar serta kurang berkembangnya potensi siswa secara maksimal.

Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal (R.R. Ariessanty Alicia K.W et al., 2020). Faktor internal meliputi motivasi belajar yang rendah, kurangnya rasa ingin tahu, serta persepsi negatif terhadap mata pelajaran IPAS yang dianggap sulit dan membosankan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi media pembelajaran, serta minimnya keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa. Selain itu, kurangnya interaksi aktif antara guru dan siswa serta terbatasnya kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran juga turut memengaruhi rendahnya minat belajar tersebut (Miftakhul Jannah & Eli Masnawati, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk mengidentifikasi dan menganalisis minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS secara lebih mendalam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa hal utama, yaitu: bagaimana tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar, apa saja faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar tersebut. Rumusan masalah ini disusun untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian serta memastikan bahwa kajian yang dilakukan dapat menjawab permasalahan yang ada secara komprehensif dan sistematis.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar tersebut, serta merumuskan berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi nyata minat belajar siswa, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu tidak hanya berfokus pada pengukuran tingkat minat belajar siswa, tetapi juga mengkaji secara komprehensif keterkaitan antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat tersebut dalam konteks pembelajaran IPAS yang terintegrasi. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, yaitu dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Penelitian ini juga berupaya menghadirkan rekomendasi strategi pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, metode pembelajaran berbasis proyek, serta peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Melalui peningkatan minat belajar siswa, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, menyenangkan, dan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan yang baik dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Nartin et al., 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena minat belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif terkait kondisi nyata di lapangan, khususnya berdasarkan perspektif guru sebagai pelaksana utama pembelajaran. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai minat belajar siswa tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini difokuskan pada data primer yang diperoleh dari satu informan utama, yaitu guru kelas V di Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Guru kelas V dipilih karena

memiliki pengalaman langsung dalam mengelola pembelajaran IPAS serta memahami karakteristik dan minat belajar siswa di kelasnya. Selain itu, data sekunder digunakan sebagai pendukung, berupa dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku ajar IPAS, serta catatan hasil belajar siswa yang relevan dengan penelitian. Namun demikian, fokus utama penelitian tetap terletak pada data hasil wawancara dengan guru kelas V.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai teknik utama (Rifka Agustianti, 2022). Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan guru kelas V untuk menggali informasi terkait tingkat minat belajar siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPAS. Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan secara luas sesuai dengan pengalaman dan pandangannya. Melalui teknik ini, diharapkan data yang diperoleh lebih kaya, mendalam, dan kontekstual.

Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu pedoman wawancara, alat perekam, dan catatan lapangan. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus penelitian, sehingga membantu peneliti dalam mengarahkan proses wawancara agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Alat perekam digunakan untuk mendokumentasikan hasil wawancara secara akurat, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting selama proses wawancara berlangsung, seperti ekspresi, penekanan jawaban, dan situasi yang terjadi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Zuchri Abdussamad, 2021). Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan memfokuskan hasil wawancara yang relevan dengan topik penelitian, yaitu minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan dalam memahami temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran IPAS di Kelas V

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V Sekolah Dasar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Rini Cahyani Setyawati, 2023). Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa pembelajaran IPAS dilakukan secara terpadu dengan mengaitkan materi antara aspek sains dan sosial. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami keterkaitan antara fenomena alam dan kehidupan sosial secara lebih kontekstual (Sri Indriani, 2026). Dalam praktiknya, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, serta penugasan sebagai strategi utama dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), terutama dalam penyampaian materi. Guru mengakui bahwa keterbatasan waktu dan banyaknya materi yang harus diselesaikan menjadi salah satu alasan penggunaan metode ceramah masih dominan. Namun, dalam beberapa kesempatan, guru juga mencoba melibatkan siswa melalui tanya jawab dan diskusi kelompok untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan IPAS. Berdasarkan hasil wawancara, media yang digunakan masih terbatas pada buku paket dan papan tulis. Guru menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas menjadi kendala dalam penggunaan media yang lebih variatif seperti video pembelajaran atau alat peraga. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya daya tarik pembelajaran, sehingga minat belajar siswa belum sepenuhnya berkembang (Sri Indriani, 2026).

Dari sisi interaksi, hubungan antara guru dan siswa terjalin dengan cukup baik. Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun, tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif, terutama ketika pembelajaran berlangsung secara satu arah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS masih memerlukan inovasi agar lebih menarik dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.

Penyajian dan Analisis Data Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan minat yang cukup baik, terutama ketika materi yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau disertai dengan contoh konkret. Namun, terdapat pula siswa yang kurang berminat, ditandai dengan kurangnya perhatian, minimnya partisipasi, serta kecenderungan untuk tidak menyelesaikan tugas dengan optimal (Nurul Amallia & Een Unaenah, 2018).

Guru menjelaskan bahwa minat belajar siswa cenderung meningkat ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif, misalnya melalui diskusi kelompok atau kegiatan praktik sederhana (Anggita et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar. Sebaliknya, ketika pembelajaran dilakukan secara monoton, minat siswa cenderung menurun. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh variasi metode pembelajaran dan tingkat keterlibatan siswa (Diana Martiani Situmeang et al., 2024).



Gambar 1. Wawancara dengan Guru Wali Kelas V

Dari hasil wawancara juga terungkap beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Faktor internal meliputi motivasi belajar, rasa ingin tahu, serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan antusias, sedangkan siswa dengan motivasi rendah menunjukkan sikap sebaliknya. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, media yang digunakan, serta lingkungan belajar baik di sekolah maupun di rumah (Sri Indriani, 2026).

Guru juga menyoroti peran orang tua dalam memengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua, seperti pendampingan belajar di rumah, cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi (Lutfiyah & Evi Roviati, 2020). Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar (Mahmudi et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor di sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga.

Analisis terhadap hasil wawancara menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih perlu ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat membantu meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dampak dan Evaluasi Minat Belajar terhadap Kualitas Pembelajaran

Minat belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran IPAS di kelas V. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mudah memahami materi, aktif dalam bertanya, serta mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi nilai maupun pemahaman konsep (Sri Indriani, 2026).

Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah menunjukkan kesulitan dalam memahami materi, kurang aktif dalam pembelajaran, serta cenderung tidak fokus selama proses belajar berlangsung. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir

kritis siswa (Sri Indriani, 2026). Dengan demikian, minat belajar menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran.

Dalam konteks pembentukan karakter, minat belajar juga berperan dalam menumbuhkan sikap positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu (Eka Rohman Yanti et al., 2024). Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran (Sinaga et al., 2025). Mereka lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa (Kevin Kelly, 2022).

Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPAS menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan variasi metode dan media pembelajaran (Abdul Karengga et al., 2025). Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran (Dian Selfiana et al., 2025). Guru harus menyelesaikan materi sesuai dengan kurikulum, sehingga ruang untuk inovasi terkadang menjadi terbatas.

Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain adalah adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Awe & Bengge, 2017). Selain itu, dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa (Siti Masyitoh & Nikki Meiliana, 2024). Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Sebagai upaya perbaikan, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, seperti penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek, serta kegiatan praktik yang melibatkan siswa secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran IPAS dapat menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

SIMPULAN

Kesimpulannya, minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas V Sekolah Dasar masih menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pelaksanaan pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru serta keterbatasan penggunaan media menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya keterlibatan siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih berminat ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif dan kontekstual. Minat belajar terbukti memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter siswa, seperti disiplin dan tanggung jawab. Faktor pendukung meliputi hubungan yang baik antara guru dan siswa serta dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu dan metode pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih variatif dan kolaboratif agar minat belajar siswa meningkat dan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abdul Karengga, Fakhintan Ilza, Rizko, Ulfatur, & Bashith. (2025). Analisis problematika pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPA dalam mencapai tujuan pendidikan pada Kurikulum Merdeka SD/MI. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2).
- Anggita, A. D., Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & Catur Prasetiawati. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ips Di Kelas 4 SD N PANGGUNG LOR. *INVENTA*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>
- Asmaul Husnah, Asty Fitriani, Fitri Patricya, Modesta, Tiara Putri Handayani, & Arita Marini. (2023). Analisis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57–64.
- Awe, E. Y., & Bengge, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>
- Dian Selfiana, Sabibil Najah, Sri Wulandari, & Dian Rif'iyati. (2025). Efektivitas Pembelajaran Online

- Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 268–277. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.502>
- Diana Martiani Situmeang, Anggita Manda Manik, Ganti Meriah Manik, Agnes Dewi Rohani Siahaan, Freddi Saragi, & Riswan E. A. Manik. (2024). Analisis Metode Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 6(4).
- Efendy, M., & Rini, A. P. (2021). Hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar dengan minat belajar siswa. *Psikologi konseling*, 18(1), 850. <https://doi.org/10.24114/konseling.v18i1.27828>
- Eka Rohman Yanti, Dewi Yanti, & Mansur. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif. *UNISAN JURNAL*, 3(5).
- Ilham, I., Pujiarti, T., Ramadhan, S., & Wulan, W. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN 27 Dompu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 919–929. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.603>
- Kevin Kelly. (2022). Kewajiban dan kedisiplinan belajar siswa. *Widya wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3).
- Lutfiyah, & Evi Roviati. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>
- Miftakhul Jannah, & Eli Masnawati. (2024). Penerapan Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(4), 173–183.
- Nartin, Fathurrahman, Asep Deni, Yuniawan Heru Santoso, Paharuddin, I Wayan Gede Suacana, Etin Indrayani, Firman Yasa Utama, Wico J Tarigan, & Eliyah. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif (P. T. Cahyono, Ed.)*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Nurul Amallia, & Een Unaenah. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(2).
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran ipas di sekolah dasar. *Discourse: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Rifka Agustianti. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (1st ed.)*. CV. Tohar Media.
- Rini Cahyani Setyawati. (2023). Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ipas. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1).
- R.R. Ariessanty Alicia K.W, Emilda Prasiska, & Fitria Rizkiana. (2020). Upaya meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran ipa melalui praktikum sederhana di sdn kebun bunga 9 banjarmasin. *Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan*, 87–95.
- Sinaga, D. Y., Simangunsong, R. Y., Simajuntak, A., Sinaga, F., Sinaga, Y. P., Hutagalung, W., Simbolon, U. G., Sitindaon, L. M., & Maharani, N. (2025). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1550–1560. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5430>
- Siti Masyitoh, & Nikki Meiliana. (2024). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Belajar Peserta Didik MI/SD. *Jurnal Salome : Multidisipliner Keilmuan*, 2(3).
- Sri Indriani. (2026). Wawancara.
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.